

## STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAQL KARIMAH SISWA

Neti Arianti, [neti.arianti87@gmail.com](mailto:neti.arianti87@gmail.com)

**Abstract :**Technological advancements have had a negative impact on Indonesian society, particularly the younger generation, with the emergence of various forms of deviance such as gambling, robbery, theft, promiscuity, and drug abuse. To address this issue, religious education, particularly Islam, is seen as an important solution. MTs Mazro'illah Lubuklinggau implements six strategies in akhlaql karimah education, which include instilling the values of faith and piety in the vision, mission, and learning process, establishing a school culture that supports the increase of faith and piety, and establishing collaboration between the school, parents, and the community.

**Keywords:** 1. Student Achievement 2. Group Discussio 3. Student Learning Outcomes

**Abstrak:** Perkembangan teknologi telah membawa dampak negatif pada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, dengan munculnya berbagai bentuk penyimpangan seperti perjudian, perampokan, pencurian, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Untuk mengatasi masalah ini, pendidikan agama, khususnya Islam, dianggap sebagai solusi penting. MTs Mazro'illah Lubuklinggau menerapkan enam strategi dalam Pendidikan akhlaql karimah, termasuk penanaman nilai-nilai Iman dan Takwa dalam visi, misi, dan proses pembelajaran, pembentukan budaya sekolah yang mendukung peningkatan Iman dan Takwa, dan menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

**Kata Kunci :** 1. Prestasi Siswa 2. Diskusi kelompok 3. Hasil belajar siswa

---

### 1. PENDAHULUAN

Penanganan melalui pendidikan ini “diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi”.<sup>1</sup> Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Oleh karena itu, untuk mencapai kepada *akhlaql karimah*, maka hendaklah kita senantiasa meneladani akhlak dari Rasulullah. Ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ

---

<sup>1</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 135.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>2</sup>

Pendidikan *akhlaqul karimah* tersebut diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain dan menjadi ciri khas sekolah tersebut seperti hafalan al-Qur’an, sholat berjamaah, kegiatan ekstra kurikuler bernafaskan Islam dan lain-lain. Tujuan *Akhlaqul Karimah* dalam Islam agar setiap orang mampu bertingkah laku baik, berlaku sopan kepada siapa pun, yang terpenting adalah menjalankan semua aturan dari Allah SWT. “Akhlaqul Karimah akan terbentuk bila sumbernya benar. Sumber akhlak bagi seorang muslim adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah, sehingga ukuran baik atau buruk, patut dan tidak secukupnya diukur dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah”<sup>3</sup>

## 2. METODE

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail. Oleh karena itu data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

## 3. PEMBAHASAN

Secara garis besar akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mazro’illah Lubuklinggau dalam masalah ini adalah adanya perbuatan atau tingkah laku yang menunjukkan atau yang bersifat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa secara perorangan maupun kelompok. Akan tetapi sekecil apapun jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa harus mendapatkan perhatian yang serius oleh guru-guru di sekolah. Hal ini disebabkan oleh perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan oleh siswa tersebut akan memberikan dampak negatif bagi siswa dan juga guru di sekolah.

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat terhadap suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Adapun sasaran khusus dalam penelitian ini merupakan *akhlaqul karimah* peserta didik. Dikarenakan strategi merupakan cara yang cermat, maka dibutuhkan ketelitian dan pemikiran mendalam tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hlm. 596

<sup>3</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2016), hlm. 12 (Cetakan 1)

Setidaknya terdapat enam strategi dalam pendidikan *akhlaqul karimah* yang diterapkan di MTs Mazro'illah Lubuklinggau dengan melalui berbagai kegiatan yaitu dengan Penanaman nilai-nilai Iman dan Takwa dalam visi, misi madrasah dan proses pembelajaran, Penanaman nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam mata pelajaran non-PAI, Pembentukan *school culture* atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan Iman dan Takwa, Ekstrakurikuler berwawasan Iman dan Takwa, Menjalinkan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan Masyarakat.

### 1. Penanaman nilai-nilai Iman dan Takwa dalam visi, misi madrasah dan proses pembelajaran

Nilai-nilai iman dan taqwa yang tercantum dalam visi dan misi madrasah bertujuan supaya siswa-siswi menjadi anak yang intelektual, beriman dan berakhlak mulia, sebagaimana tercantum dalam visi dan misi madrasah Tsanawiyah Mazro'illah Lubuklinggau berikut:

**a. Visi:** Meningkatkan mutu, prestasi, berilmu, beramal dan berakhlak mulia

**b. Misi Madrasah:**

- a. mewujudkan dan melaksanakan kurikulum MTs Mazro'illah Lubuklinggau yang bersatandar Nasional
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang bernuansa islami dan berakar bangsa Indonesia.
- c. Menerapkan Tahfidz Al-Qur'an untuk menciptakan siswa-siswi intelektual
- d. Menerapkan sholat lima waktu berjamaah untuk menjadikan siswa-siswi yang cerdas dan berakhlak
- e. Mewujudkan prestasi akademik, non akademik ke nasional
- f. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan mutu madrasah<sup>4</sup>

### 2. Integrasi nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam mata pelajaran non-PAI

Integrasi nilai-nilai iman dan taqwa tidaklah menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI semata, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh mata pelajaran (non-PAI). Sebagai contoh adalah mata pelajaran Matematika dan IPA (MIPA). Melalui MIPA peserta didik akan lebih menghargai lingkungan, lebih arif dalam memanfaatkan sumber daya alam serta sadar penerapan MIPA terhadap kehidupan manusia apabila disalah gunakan seperti pembuatan bom nuklir, eksploitasi sumber daya alam, dan banyak lagi. Melalui pendidikan MIPA, peserta didik lebih memahami betapa agung dan perkasanya Allah menciptakan alam semesta ini serta bagaimana Allah menciptakan alam semesta ini dengan segala keteraturannya. MTs Mazro'illah sudah mengintegrasikan nilai-nilai

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MTS Mazro'illah Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2023/2024

Iman dan taqwa dalam rangka pendidikan *akhlaqul karimah*. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan kepala Madrasah: Bahwasanya sudah menjadi kewajiban setiap guru tanpa terkecuali untuk memberikan pesan moral/ akhlak pada lima sampai tujuh menit pertama sebelum kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh adalah mengingatkan siswa dari cara berpakaian, potongan rambut, adab bertingkah laku dan lain-lain yang bertujuan dalam rangka pendidikan *akhlaqul karimah* Siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap mata pelajaran IPA, ada beberapa poin yang peneliti tangkap dari guru pengampu mapel pada awal pembelajaran. Setelah membaca do'a belajar bersama, kemudian guru pengampu memberikan penjelasan tentang memperhatikan pelajaran termasuk bagian dari shodaqoh. Kemudian guru pengampu menjelaskan akan pentingnya bersikap taat, dimana taat itu mencakup taat kepada Allah swt, taat kepada Rasulullah dan taat terhadap sesama manusia.

3. Pembentukan *school culture* atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan Iman dan Takwa

*School culture* atau budaya sekolah merupakan semacam kebiasaan yang menjadi ciri khas. Adapun di MTs Mazro'illah ini memiliki beberapa budaya sekolah yang baik yang mendukung peningkatan Iman dan Takwa, meliputi:

a) Berjabat tangan

Berjabat tangan atau yang dalam istilah jawa sering disebut "salim" adalah tradisi yang kental di MTs Mazro'illah Lubuklinggau. Dalam berjabat tangan ini dilakukan oleh sesama Guru maupun antara Guru dan Siswa Berjabat tangan ini dipraktikkan mulai pada saat penyambutan siswa di pintu gerbang maupun ketika berpapasan. Pada saat bersalaman antara Guru dengan Siswa, maka Guru berkewajiban mendoakan Siswa dengan mengucapkan *barokallahulaka*. Dalam do'a tersebut tersimpan harapan yang besar dari para guru supaya para murid memiliki *akhlaqul karimah* dan berguna bagi bangsa dan Negara.

b) *Ukhuwah*

*Ukhuwah* atau tali persaudaraan merupakan cirri khas dari MTs Mazro'illah. Rasa kekeluargaan begitu melekat kuat di MTs Mazro'illah, baik antar Guru, antar Siswa maupun antara Guru kepada Siswa. Rasa canggung dalam bergaul antara murid kelas VII dengan murid kelas IX sangat kecil. Bahkan dengan Guru bisa dikatakan tidak ada kecanggungan yang berarti yang membuat para murid untuk menyampaikan keluhan atau permasalahan yang dihadapi siswa. Bagaikan keluarga ke dua, MTs Mazro'illah mempraktikkan *ukhuwah* yang kuat baik antara sesama teman maupun antara Guru dengan Siswa.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan bapak Nasrul Bayumi, S.Pd kepala sekolah MTs Mazro'illah Lubuklinggau Tanggal 19 Oktober 2023

### 3. Ekstrakurikuler berwawasan Iman dan Takwa

Ekstrakurikuler diadakan bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat para peserta didik dari kelas VII hingga kelas IX diluar jam belajar mengajar. Karena dalam setiap individu peserta didik pasti memiliki bakat serta minat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka MTS Mazro'illah Lubuklinggau menyelenggarakan berbagai macam ekstrakurikuler.

Program Kegiatan Rutinan Kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan iman dan takwa yang bersifat rutinan sekurang-kurangnya dilakukan satu kali dalam seminggu. Kegiatan tersebut diantaranya, mufrodat, albarzanji, muhadhoro, qiroat, robana dan hadroh dan lain-lain.

#### 1) *Muhadhoro* (latihan pidato/ceramah)

Pelatihan *Muhadhoro* rutin dilaksanakan pada hari Rabu pukul 14.30 – 15.30 WIB dan diwajibkan untuk semua siswa. Materi dari *Muhadhoro* itu sendiri biasanya berkaitan dengan Agama Islam. Latihan *Muhadhoro* bertujuan untuk melatih siswa dalam kecakapan berbicara, khususnya berbicara di hadapan orang banyak. Adapun *out put* dari latihan *Muhadhoro* ini nantinya siswa akan di kirim ke masjid-masjid sekitar madrasah untuk memberikan kultum (kuliah tujuh menit) pada bulan Ramadhan.

#### 2) *Qiro'ah*

Ekstrakurikuler *qiro'ah* merupakan kegiatan pelatihan seni membaca al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu pukul 19.00 – 19.30 WIB dengan arahan ustadz Thabroni. Ekstrakurikuler *qiro'ah* ini bertujuan untuk melatih siswa dalam melantunkan ayat suci al-Quran melalui seni baca al-Quran.

#### 3) Rebana dan Hadroh

Rebana dan hadroh merupakan salah satu kesenian islami dalam bentuk seni musik. Di Madrasah ini siswa dapat belajar atau mengembangkan bakatnya khususnya di dunia musik. Adapun dampak dari globalisasi yang berakibat dengan menjamurnya kebudayaan asing termasuk dalam hal seni musik, rebana dapat menjadi pilihan untuk generasi muda khususnya pelajar untuk lebih mengenal kesenian Islam. Dalam rebana pun tidak menunjukkan tarian-tarian yang berlebihan sehingga apabila rebana dan hadroh di mainkan oleh wanita maka tidak akan mengundang nafsu dari lawan jenis. Dalam kegiatan inilah kita dapat mengenal kembali nilai-nilai Islam yang indah melalui seni musik. Ekstrakurikuler rebana ini dilaksanakan setiap habis sholat asar.

### 4. Menjalni kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat

Dalam rangka menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan keluarga dan masyarakat, sekolah melakukan beberapa hal diantaranya:

#### a. Rapat wali murid

Pertemuan antara pihak sekolah dengan wali murid rutin dilakukan tiap semester sekali. Pertemuan tersebut dapat dilaksanakan baik di awal ataupun di akhir semester. Dalam

rapat/ pertemuan tersebut dibahas hal-hal berkaitan dengan permasalahan Madrasah seperti masalah administrasi sekolah. Dalam pertemuan tersebut juga disampaikan pula imbauan kepada wali murid untuk senantiasa mendampingi dan memantau anak-anaknya di luar lingkungan sekolah agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas.<sup>6</sup>

b. Kerja bakti

Salah satu cara bagaimana madrasah menjalin hubungan dengan masyarakat adalah dengan adanya kerja bakti. Kerja bakti ini merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Adapun kegiatan dari kerja bakti ini ialah membersihkan lingkungan dalam sekolah serta lingkungan luar sekolah seperti saluran air (selokan) yang berada di depan madrasah dan disekitar madrasah yang menjangkau lingkungan masyarakat. Kerja bakti ini dilakukan satu kali dalam sebulan pada hari ahad/ minggu pagi. Nampak antusiasme dari Guru dan siswa serta warga sekitar. Semuanya saling bahu membahu tanpa rasa canggung antara guru, murid dan warga sekitar.<sup>7</sup>

c. Praktik *Muhadhoroh* (Pidato/cerama)

Sudah menjadi kewajiban bagi Siswa di MTs Mazro'illah khususnya kelas VII untuk mengikuti kegiatan/ ekstrakurikuler *Muhadhoroh*, baik dalam Bahasa Indonesia, Arab maupun Inggris. Adapun tindak lanjut dari pelatihan *Muhadhoroh* tersebut nantinya murid akan dikirim ke sejumlah masjid-masjid sekitar untuk praktik *Muhadhoroh* di hadapan masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih mental anak dalam berbicara di hadapan khalayak masyarakat. Anak akan di uji dalam hal percaya diri dan kecakapan berbicara. Di samping itu, kegiatan tersebut juga merupakan bentuk kerjasama antara madrasah dengan masyarakat untuk menunjukkan pesan tersirat bahwa MTs Mazro'illah Lubuklinggau sangat menjunjung tinggi nilai-nilai *akhlaqul karimah* serta mampu mencetak generasi muda yang kompeten baik dalam hal intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>8</sup>

Pola pendidikan akhlak yang dilaksanakan di MTs Mazro'illah Lubuklinggau melalui kegiatan-kegiatan yang yang memang menjadi program pembelajaran yang diharapkan efektif untuk mengantisipasi masalah akhlak siswa. sebagaimana dipahami bahwa salah satu dari aspek tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan manusia yang berbudi pekerti yang luhur, sebagaimana terantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, pada Bab II, pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi menembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Pak Hendri Wijaya, M.Pd (Waka Kesiswaan) pada tanggal 21 Oktober 2023

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Pak Nasrul Bayumi, S.Pd (Kepala Madrasah) pada tanggal 19 Oktober 2023

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Pak Nasrul Bayumi, S.Pd (Kepala Madrasah) pada tanggal 19 Oktober 2023

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan beraqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Sesungguhnya pendidikan akhlak selama ini telah diterapkan melalui pendidikan agama islam. Padahal agama islam di sekolah-sekolah telah diberikan beberapa aspek yakni: keimanan, ibadah, syariah, akhlak, al-Qur'an, hadis, muamalah dan tarikh. Aktualisasi pendidikan agama di sekolah tersebut tampaknya belum menunjukkan hasil yang mengembirakan, oleh sebab itu pendidikan agama tersebut dalam implementasinya perlu dirancang dengan baik dengan memperhatikan tantangan yang ada.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di MTs Mazro'illah Lubuklinggau tampaknya masih dalam tahap mencari identitas diri, yang merupakan bagian normal dari perkembangan remaja. Beberapa perilaku yang mereka tunjukkan, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos, dan tidak mengerjakan tugas, dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Perilaku ini mencerminkan pelanggaran terhadap nilai-nilai norma dan tata tertib sekolah, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Meskipun perilaku ini tidak begitu serius, mereka tetap memerlukan bimbingan dan arahan untuk membantu mereka mengembangkan akhlak dan perilaku yang baik.

Pendidikan *akhlaqul karimah* di MTs Mazro'illah Lubuklinggau mengacu pada visi dan misi sekolah dimana visi dan misi merupakan dasar/ acuan ke mana arah tujuan sekolah. Berangkat dari visi dan misi inilah kemudian sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang intinya mengarah pada peningkatan iman dan takwa siswa guna menjadikan siswa yang memiliki *akhlaqul karimah*. Proses pelaksanaan pembinaan *akhlaqul karimah* siswa meliputi integrasi nilai-nilai iman dan takwa ke dalam visi misi sekolah, proses pembelajaran, integrasi nilai iman dan takwa ke dalam mata pelajaran non PAI, kegiatan ekstrakurikuler berwawasan iman dan takwa, adanya *school culture* yang menunjang iman dan takwa, serta menjalin hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Proses pendidikan *akhlaqul karimah* terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perkenankanlah penulis untuk sekedar memberikan saran berdasarkan pengalaman penulis setelah melaksanakan penelitian tentang strategi sekolah dalam pendidikan *akhlaqul karimah* siswa di MTs Mazro'illah Lubuklinggau. Setidaknya ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus.

1. Puncak dari pendidikan adalah meningkatnya kualitas iman dan takwa. Dengan

---

<sup>9</sup> Anwar Arifin, *emahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: dep. Agama RI, Disjen Binbaga Islam, 2003), hlm 7

kualitas iman dan takwa yang baik, siswa akan memiliki akhlak yang baik pula. Untuk itu, sekolah harus bias mempertahankan segala bentuk proses pendidikan *akhlaqul karimah*.

2. sekolah harus mampu meningkatkan level pembinaan akhlaknya mengingat gencarnya arus globalisasi yang berdampak kepada merosotnya moral bangsa, khususnya peserta didik

3. Kepada para pendidik di MTs Mazro'illah Lubuklinggau hendaknya bias memberikan contoh/ teladan yang lebih kepada murid-muridnya. Hal ini dikarenakan murid sudah mampu menilai terhadap apa yang murid lihat. Sebagai contoh apabila sebagai pendidik melakukan tindakan yang kurang terpuji seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu sedangkan murid melihatnya, maka secara otomatis murid akan memberikan penilaian terhadap apa yang dilihatnya dan pendidik tersebut mungkin akan dianggap remeh oleh murid-muridnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar 2003 *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, dep. Agama RI, Disjen Binbaga Islam, Jakarta



Departemen Agama Republik Indonesia 2006, *al-Quran dan Terjemahannya*, Duta Ilmu, Surabaya

Rusn, Abidin Ibnu 1998 *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Tim Dosen PAI 2016, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Deepublish, Yogyakarta